

**PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATERI *DIRECT AND INDIRECT* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS XI
TKR-1 SEMESTER II SMKN 3 BOYOLANGU TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021**

HANGGAR SUSILAWATI, S.Pd
SMKN 3 Boyolangu Tulungagung

ABSTRAK

Model pembelajaran kontekstual sangat cocok diterapkan di era pendidikan sekarang yang lebih mengarah pada kontekstual, bermakna dan menyenangkan. Pembelajaran kontekstual ini diberikan dalam materi *Direct and indirect* bagi siswa kelas XI TKR-1 semester 2 SMKN 3 Boyolangu karena mampu mengaitkan pengajaran pada konteks yang berbeda-beda. Secara teknis pembelajaran kontekstual menyadari kebutuhan pengajaran dan pembelajaran yang terjadi dalam berbagai konteks seperti rumah, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan kelebihan yang telah dipaparkan, pembelajaran kontekstual pada materi *Direct and indirect* akan mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas XI TKR-1 semester 2 SMKN 3 Boyolangu. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa skor rata-rata aktifitas siswa pada siklus I masih rendah (1.69 s/d 2.20). belum ada kelompok yang mencapai skor 3. Sedangkan pada siklus II aktifitas siswa telah meningkat, dimana ada 6 kelompok yang mencapai skor aktifitas 3.00. Hanya 2 kelompok yang mencapai skor 2.90 pada aspek ketelitian dan presentasi. Jadi pada siklus II aktifitas siswa telah mencapai keaktifan dengan derajat yang tinggi (lebih dari 75 % yang mencapai skor tertinggi 3.00). Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan materi *expressions* yang diterapkan pada siswa kelas XI TKR-1 semester 2 SMKN 3 Boyolangu sangat berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar siswa. Minat serta efektifitas peran serta siswa meningkat pada saat proses pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung.

Kata Kunci : pembelajaran kontekstual, *direct and indirect*, meningkatkan bahasa inggris

PENDAHULUAN

Selama ini banyak ditemukan, oleh para pakar pemerhati pendidikan, bahwa proses pembelajaran di kelas, masih menggunakan cara-cara konvensional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher oriented*). Guru *acting* di panggung, siswa sebagai penonton, sehingga siswa tidak diberi kesempatan. Sebaliknya, akan lebih baik jika siswa yang bekerja dan belajar dipanggung, sedang guru mengarahkan mereka atau sebagai fasilitator.

Tentu saja hal ini menyebabkan anak tidak tahu makna belajar dan menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya atau menghubungkan antara yang sudah diketahui siswa dengan apa yang sudah dipelajari

Akibatnya kejenuhan dan menurunnya kreatifitas siswa akan terjadi. Kemudian dampak yang lebih panjang lagi yaitu akan menurunnya prestasi belajar siswa. Seperti juga

yang terjadi terhadap pembelajaran bahasa Inggris disekolah, khususnya di SMK Negeri 3 Boyolangu yang saat ini menjadi lokasi penelitian, masih ditemukan proses pembelajaran yang *verbal* hanya bersifat *informative* saja. Padahal sebenarnya banyak sekali metode-metode mengajar, model-model pembelajaran interaktif (Dra. Sri Sukabdiyah, MM.) ataupun strategi yang bisa diterapkan, sehingga anak benar-benar mengalami belajar. Pemberdayaan alat peraga/ praktik secara optimal, juga tentu akan merubah cara belajar siswa pasif menjadi aktif.

Untuk itu guru perlu memahami dan membimbing siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada siswa. Dengan menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat mengkaitkan konsep bahasa Inggris dengan masalah kehidupan sehari-hari. Materi *Direct and indirect* dipilih untuk menyesuaikan dengan pendekatan kontekstual yang akan diterapkan peneliti. Materi ini sesuai dengan pemaknaannya yang tersirat dalam kehidupan

sehari-hari yaitu kegiatan bersosialisasi secara resmi maupun tidak resmi. Diharapkan melalui materi *Direct and indirect* ini yang disertai pendekatan kontekstual siswa mampu merespons dan memahami makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal. Berdasarkan paparan diatas maka peneliti menggunakan pembelajaran kontekstual pada materi *Direct and indirect* untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas XI TKR -1 semester 2 SMKN 3 Boyolangu.

Rumusan Masalah

Rumusan Masalah yang dikaji dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Apakah dengan pembelajaran kontekstual, pada materi *Direct and indirect* aktifitas siswa akan meningkat?
2. Apakah dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa?

Pembelajaran Kontekstual

Pendekatan kontekstual, adalah suatu pendekatan yang berasal dari Amerika Serikat, yang sampai saat ini sudah diikuti oleh hampir seluruh Negara-negara didunia. Ternyata pendekatan kontekstual atau yang lebih dikenal dengan sebutan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) merupakan konsepsi belajar yang sangat membantu guru mengaitkan materi yang dipelajari siswa dengan situasi dunia nyata (konteks) siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan aplikasi dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Proses yang dirancang dengan CTL akan berlangsung alamiah karena sesuai dengan naluri siswa dan penuh dengan makna (Johson, 2002)

Selanjutnya menurut (Nurhadi dan Senduk, 2003) memberikan deskripsi bahwa pembelajaran kontekstual harus melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif. Yaitu ; *constructivisme, inquiry, questioning, learning community, modeling, reflecting, dan authentic assessment*.

Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi *Direct And Indirect*

Dalam materi *Direct and indirect* ini merupakan salah satu materi yang diminati siswa karena menggunakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa benar-benar larut dalam suasana belajar. Materi *Direct and indirect* menggambarkan tentang fenomena kehidupan sehari-hari. Materi ini terdiri dari bagaimana cara bersosialisasi dalam menerima sesuatu, maupun menolak sesuatu, kemudian bagaimana menanggapi atau merespon suatu informasi atau berita. Salah satu materi dalam bab *Direct and indirect* adalah mengenai *accepting and refusing invitations* (menerima dan menolak ajakan). Dari materi tersebut dapat diberikan contoh seperti berikut:

METODOLOGI PENELITIAN

Tindakan yang diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Minat siswa untuk belajar
2. Aktifitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.
3. Prestasi belajar yang diperoleh sebagai hasil tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Boyolangu, yang beralamat di Jl. Ki Mangunsarkoro, Beji, Tulungagung.

Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI TKR-1 yang berjumlah 37 siswa. Materi yang diteliti adalah *introduction* yang dianggap sesuai dengan fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian berlangsung selama tiga (3) bulan mulai Bulan Januari–Maret 2021.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dua siklus. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, tahapan penelitian tindakan kelas pada satu siklus meliputi empat tahap yaitu

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Tindakan (*acting*)
3. Observasi (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflecting*)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa yang meliputi skor tes tertulis (tes Siklus I dan Siklus II)
2. Tugas mengerjakan LKS dan tugas rumah (PR)
3. Aktifitas siswa dan guru selama pelaksanaan pembelajaran CTL
4. Respon siswa melalui wawancara terhadap pembelajaran menggunakan pendekatan Kontekstual.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penjelasan Siklus I Dan II

Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran pada siklus I berlangsung 5 kali. Sedangkan pada siklus II berlangsung sebanyak 3 kali. Materi yang disampaikan pada saat pembelajaran pada siklus I adalah : 1) *Expressions* (Menawarkan sesuatu atau bantuan). 2) *Accepting and refusing invitations* (Cara menerima maupun menolak ajakan). 3) Latihan soal. 4) *Modals Auxiliary*. 5) Tes siklus I.

Sedangkan Materi yang disampaikan pada saat pembelajaran pada siklus II adalah : 1) *News Item* (cara menginformasikan suatu berita). 2) *Degrees of Comparison* (Memperbandingkan suatu hal). 3) Tes siklus II.

Hasil observasi terhadap aktifitas siswa selama tatap muka pada siklus I dan II adalah sebagai berikut :

Siklus I : Motivasi belajar mendapat skor 2,00; Berdiskusi mendapat skor 1,84; Kekompakan Kelompok mendapat skor 1,75; Ketelitian mendapat skor 1,82 dan Prestasi mendapat skor 1,69.

Siklus II : Motivasi belajar mendapat skor 3,00; Berdiskusi mendapat skor 3,00; Kekompakan Kelompok mendapat skor 3,00; Ketelitian mendapat skor 2,80; dan Prestasi mendapat skor 2,90.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa skor rata-rata aktifitas siswa pada siklus I masih rendah (1.69 s/d 2.20). belum ada kelompok yang mencapai skor 3.

Sedangkan pada siklus II aktifitas siswa telah meningkat, dimana ada 6 kelompok yang mencapai skor aktifitas 3.00. Hanya 2 kelompok yang mencapai skor 2.90 pada aspek ketelitian dan presentasi. Jadi pada siklus II aktifitas siswa telah mencapai keaktifan dengan derajat yang

tinggi (lebih dari 75 % yang mencapai skor tertinggi 3.00)

Hasil belajar siswa yang meliputi hasil pengerjaan tugas mengisi LKS, mengerjakan PR, dan tes siklus adalah sebagai berikut :

Siklus I

Tugas mengisi LKS : Skor rata-rata 80; Jumlah siswa yang tuntas 40; Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa 100%.

Pekerjaan Rumah : Skor rata-rata 77,5; Jumlah siswa yang tuntas 40; Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa 100%.

Tes Siklus I : Skor rata-rata 66,0; Jumlah siswa yang tuntas 21; Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa 52,5%.

Siklus II

Tugas mengisi LKS : Skor rata-rata 90; Jumlah siswa yang tuntas 40; Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa 100%.

Pekerjaan Rumah : Skor rata-rata 85; Jumlah siswa yang tuntas 40; Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa 100%.

Tes Siklus II : Skor rata-rata 79,5; Jumlah siswa yang tuntas 21; Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa 100%.

Pembahasan

Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat dijadikan salah satu alternative model pembelajaran bahasa Inggris yang bertujuan mengaktifkan siswa dan sangat sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran kontekstual ini adalah faktor guru, siswa, dan media pembelajaran.

Media pembelajaran berupa alat peraga dan bahan percobaan siswa juga perlu dipersiapkan, dan dibuat dalam jumlah cukup untuk semua kelompok. Hal ini tidak dapat disediakan guru jika tidak diberikan dana seperti pada penelitian ini.

Guru dan siswa setuju sekali jika pembelajaran ini akan meningkatkan keaktifan siswa dan kreatifitas siswa dan guru . Manfaat lainnya adalah model ini mampu memberikan kesempatan siswa menjadi subyek bukan obyek belajar, sehingga siswa benar-benar paham materi yang dipelajari dan tertanam dengan baik di benak siswa.

Dari uraian diatas, maka guru perlu menerapkan model pembelajaran kontekstual walaupun tidak setiap waktu dan tidak untuk setiap materi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan materi *expressions* yang diterapkan pada siswa kelas XI TKR-1 semester 2 SMKN 3 Boyolangu sangat berpengaruh terhadap prestasi hasil

belajar siswa. Minat serta efektifitas peran serta siswa meningkat pada saat proses pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung.

Saran

Hendaknya dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual, tidak setiap waktu dan tidak untuk setiap materi. Semua itu tergantung pada media pembelajaran yang tersedia, adanya materi yang tepat untuk dikenai pendekatan CTL, atau yang paling penting adanya kreatifitas dan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah dibidang Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Petunjuk khusus penyusunan silabus Bahasa Inggris*. Dirjen Dikdasmen, Depdiknas: Jakarta.
- Johnson, EB. 2002. *Contextual Teaching and Learning*. California: Corwin Prees.
- John M. Ecnols, Hassan Shadily. 1995. *An English Indonesian Dictionary*, Ithaca: New York dan Jakarta: Indonesia.
- Josephine S. M, Widya Kiswara dkk. 2004. *English On Sky - Book 1*. Jakarta: Erlangga.
- Kemmis, S dan Mc Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Nurhadi dan Senduk, AG. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UMPRES).